

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stres kerja merupakan kondisi ketika *stressor* kerja secara sendiri atau bersama faktor lain berinteraksi dengan karakteristik individu, menghasilkan gangguan keseimbangan fisiologis dan psikologis. Jika berlangsung lama, gangguan itu dapat mengganggu sistem kardiovaskuler, gangguan jiwa, gangguan muskuloskeletal, dan gangguan kesehatan lain. Selain itu stres kerja dapat berhubungan dengan kecelakaan dan kekerasan di tempat kerja (Sauter *et al.*, 2009). Stres kerja adalah masalah kesehatan serius, baik dari segi tingginya angka kejadian maupun dampaknya. *World Health Organization* (WHO) pada tahun 1996 menyatakan stres sebagai epidemi dunia abad ke-21 (Maxon, 1999). Stres kerja dapat menyebabkan *organizational strain* dalam bentuk absensi, penurunan performa kerja, peningkatan angka cedera dan *turn-over* karyawan. Kerugian akibat stres kerja berupa absensi, produktivitas rendah, *turn-over* karyawan yang tinggi, kompensasi pekerja, asuransi pengobatan dan kecelakaan di Amerika Serikat mencapai 200 miliar dolar pertahun (Smedley *et al.*, 2013).

National Institute of Occupational Safety and Health (NIOSH) melaporkan sekitar 40% pekerja menyatakan pekerjaan mereka penuh tekanan pada tingkat yang ekstrim. Laporan lainnya dari *Attitude in American Workplace VII* menyatakan 80% pekerja merasakan stres di pekerjaan mereka

dan separuh membutuhkan bantuan untuk mengatasinya (Hurrel, 2011). Berdasarkan hasil audit dari bulan Oktober 2016 sampai Desember 2017 menunjukkan stress kerja perawat menjalankan pengkajian *EWS* di Satu Rumah Swasta Indonesia Bagian Barat hasilnya adalah 94,45% dengan angka kejadian *code blues* sebanyak 36 kali (Kartika dkk., 2017). Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan metode wawancara dan observasi yang dilakukan kepada 10 perawat pada tanggal 14 Januari 2020 di ruang rawat inap dengan jumlah 28 pasien RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang didapatkan hasil bahwa 7 dari 10 perawat atau 70% perawat belum melaksanakan sebagian besar *EWS* pada pasien, dengan rincian 55% pasien dengan algoritma sebagian, 35% pasien dengan algoritma lengkap, dan 10% tidak melaksanakan sesuai algoritma *EWS*. Berdasarkan wawancara kepada 7 perawat tersebut, didapatkan alasan perawat tidak dan belum melaksanakan implementasi *EWS* dikarenakan mereka merasa malas, lelah dan ditambah dengan stres kerja yang berat.

Keperawatan merupakan profesi dengan pajanan berbagai situasi yang berpotensi menimbulkan stres di tempat kerja. Sumber stres dalam profesi keperawatan berhubungan dengan interaksi terhadap pasien dan profesi kesehatan lain. Perawat memiliki banyak tugas yang harus dilakukan dibandingkan profesi lain. Hasil penelitian Persatuan Perawat Nasional Indonesia pada tahun 2006 menunjukkan 50,9% perawat Indonesia pernah mengalami stres kerja, dengan gejala sering pusing, kurang ramah, merasa lelah, kurang istirahat akibat beban kerja berat serta penghasilan tidak

memadai (Sukmaretnawati dkk., 2013). Perawat sebagai pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan harus melakukan pengkajian secara terfokus dan mengobservasi tanda vital agar dapat menilai dan mengetahui risiko terjadinya perburukan pasien, mendeteksi dan merespon dengan mengaktifkan *emergency call* (Duncan & McMullan, 2012). Di dunia telah diperkenalkan sistem skoring pendeteksian dini atau peringatan dini untuk mendeteksi adanya perburukan keadaan pasien dengan penerapan *Early Warning Score*. Menurut *The Royal College of Physicians* (2012), *Early Warning Score (EWS)* system adalah suatu sistem permintaan bantuan untuk mengatasi masalah pasien secara dini, dengan diukur menggunakan tujuh parameter untuk mengetahui respon aktivasi klinis pasien. Penggunaan *EWS* sangat erat kaitannya dengan peran perawat yang sering melakukan pengkajian dan memonitor keadaan pasien. Dibutuhkan kepatuhan dan stres kerja yang rendah dalam melaksanakan pengkajian sistem *EWS*.

Untuk mengatasi stres kerja perawat, Rumah Sakit sebaiknya mengadakan beberapa kegiatan rutin yang dapat mengurangi masalah tersebut, contohnya adalah rekreasi bersama, penambahan jasa pelayanan/ bonus selain gaji, rotasi kerja berkala, ataupun pemutaran musik saat kerja khususnya pada pagi hari. Dengan diadakannya kegiatan – kegiatan tersebut, diharapkan masalah stres kerja perawat yang dapat mempengaruhi implementasi *EWS (Early Warning System)* pada pasien dapat teratasi.

Berdasarkan data di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan stres kerja perawat dengan implementasi *EWS (Early*

Warning System) pada pasien di Ruang Rawat Inap RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan bahwa permasalahan penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan stres kerja perawat dengan implementasi *EWS (Early Warning System)* pada pasien di Ruang Rawat Inap RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis apakah ada hubungan stres kerja perawat dengan implementasi *EWS (Early Warning System)* pada pasien di Ruang Rawat Inap RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi stres kerja perawat di Ruang Rawat Inap RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- b. Mengidentifikasi implementasi *EWS (Early Warning System)* pada pasien di Ruang Rawat Inap RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- c. Menganalisis hubungan stres kerja perawat dengan implementasi *EWS (Early Warning System)* pada pasien di Ruang Rawat Inap RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait stres kerja perawat terhadap implementasi *EWS*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya terkait implementasi *EWS*.

b) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang akan melakukan penelitian mengenai *EWS* maupun stres kerja perawat.

c) Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu kajian yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah – masalah yang timbul sebagai dampak dari stres kerja perawat yang dapat mempengaruhi implementasi *EWS*.

d) Bagi Pasien

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi implementasi *EWS* pada pasien.